E-ISSN: 2808-0947

Dearsip, Vol. 04 No. 01 Tahun 2024

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR MELAYU PADA STADION INDOOR TENNIS DI DELI SPORT CITY

Yusri Arifin (yusriarifin41@gmail.com)[1]

Aulia Muflih Nasution (auliamuflih@staff.uma.ac.id)[2*]

Suprayitno (suprayitno@staff.uma.ac.id)[3]

Universitas Medan Area[1,2,3]

ABSTRAK

Pada tanggal 19 November 2020 Provinsi Sumatera Utara dan Aceh dipilih bersama sebagai tuan rumah Pekan Olahraga Nasional ke-21 (PON XXI), sebuah perayaan multi-olahraga nasional yang diadakan setiap empat tahun sekali. Keputusan ini terintegrasi dalam Desain Besar Olahraga Nasional yang didukung oleh Perpres Nomor 86 Tahun 2021. Uniknya, PON kali ini menjadi sejarah baru dengan diselenggarakannya di dua provinsi sekaligus, yaitu Sumatera Utara dan Aceh. Deli serdang merupakan salah satu dari enam kota di Sumatera Utara yang terpilih sebagai tempat penyelenggaraan PON ke-21. Deli Sport City merupakan wadah yang dipersiapkan oleh pemerintah untuk menampung kegiatan Pekan Olahraga Nasional yang akan di lakukan di Kabupaten Kota Deli Serdang merupakan sebagai perwakilan dari Sumatera Utara yang dimana dalam penerapan desainnya mengusung konsep "kemajemukan budaya provinsi Sumatera Utara". Untuk mencapai identitas dari Deli Serdang yang memiliki sebagian besar penduduk Melayu dan pada masa lampau merupakan kerajaan melayu maka pendekatan terhadap budaya melayu akan dilakukan untuk penerapan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang akan menjadi tema pada perancangan Stadion *Indoor Tennis* di Deli Sport City. Arsitektur Neo Vernakular merupakan pendekatan desain yang mengangkat kemajemukan budaya baik dari segi elemen arsitektur yang sudah ada, baik secara fisik seperti bentuk, konstruksi, maupun secara non-fisik seperti konsep, filosofi, dan tata ruang. Dengan penerapan ini, memungkinkan elemen-elemen tradisional mengalami pembaruan, sejauh mana yang dibutuhkan, menuju rancangan yang lebih modern. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya dalam perencanaan dan pembangunan kota olahraga, menciptakan ruang yang tidak hanya memfasilitasi kegiatan olahraga tetapi juga merayakan kekayaan warisan budaya provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Arsitektur Neo-Vernakular, Melayu, PON XXI, Sumatera Utara dan Aceh.

ABSTRACT

On November 19, 2020, the provinces of North Sumatra and Aceh were jointly selected as the hosts for the 21st National Sports Week (Pekan Olahraga Nasional or PON XXI), a national multi-sport event held every four years. This decision was integrated into the National Sports Grand Design, supported by Presidential Regulation Number 86 of 2021. This time, PON made history by being held in two provinces simultaneously, namely North Sumatra and Aceh. Deli Serdang is one of the six cities in North Sumatra chosen as the venue for the 21st PON. Deli Sport City is the designated facility prepared by the government to accommodate the National Sports Week activities to be held in Deli Serdang Regency. In its implementation, it adopts the concept of "cultural diversity of the North Sumatra province". To achieve the identity of Deli Serdang, which has a predominantly Malay population and historically was a Malay kingdom, an approach to

Malay culture will be undertaken for the application of the Neo-Vernacular Architecture theme in the design of the Indoor Tennis Stadium at Deli Sports City. Neo-Vernacular architecture is a design approach that embraces cultural diversity in terms of existing architectural elements, physically, such as form and construction, and non-physically, such as concepts, philosophies, and spatial arrangements. This approach allows traditional elements to be updated as needed, moving towards a more modern design. The expected result is to contribute to understanding and applying cultural values in the planning and development of sports cities, creating spaces that facilitate sports activities and celebrate the rich cultural heritage of the North Sumatra province.

Key Words: Neo-Vernacular Architecture, Melayu, PON XXI, North Sumatra, and Aceh.

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara telah dipilih oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali sebagai salah satu dari sembilan Provinsi pusat pembina olahraga yang tertuang dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang didukung oleh Perpres Nomor 86 Tahun 2021. (LG, 2020). PON merupakan kompetisi olahraga yang diselenggarakan setiap empat tahun di Indonesia dan diikuti oleh semua provinsi di tanah air. Sejak masa reformasi, penentuan tuan rumah PON telah mengadopsi proses bidding, di mana calon tuan rumah menyampaikan proposalnya kepada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Selanjutnya, KONI mengumpulkan anggotanya dan menggelar rapat anggota untuk menentukan lokasi penyelenggaraan PON yang berlangsung setiap empat tahun tersebut (RNC, 2020).

Hasil rapat anggota KONI tentang pemilihan tuan rumah PON kemudian diserahkan kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga, yang bertindak sebagai perwakilan pemerintah. Selanjutnya, KEMENPORA mengeluarkan SK untuk menentukan provinsi mana yang akan menjadi tuan rumah PON (RNC, 2020). PON XXI ini merupakan ajang multi-olahraga nasional utama dan pertama kalinya diselenggarakan oleh dua Provinsi sekaligus yang dimana lokasi dari PON tersebut berada di wilayah Sumatera. Dengan kota Deli Serdang dan Kota Aceh yang terpilih sebagai tuan rumah PON ke-21 kali ini.

Provinsi Sumatera Utara dan Aceh terpilih sebagai tuan rumah PON ke-21, setelah diseleksi melalui mekanisme pemungutan suara (Voting) yang melibatkan 34 KONI (peserta PON) provinsi seluruh wilayah Indonesia. Pada pemungutan suara ini, Aceh dan Sumatera Utara memperoleh suara terbanyak yaitu 24 suara, di susul oleh Bali-NTB sebanyak 8 suara dan Kalimantan Selatan sebanyak 2 suara. Menurut Baharuddin Siagian, kepala dinas pemuda dan olahraga (DISPORA) Sumatera Utara, pemerintah provinsi Sumatera Utara mengenai penerapan lokasi venue cabang olahraga yang akan dipertandingkan di sumatra utara ke seluruh pemerintah kabupaten/kota (Imam Yuda Saputra, 2023)

Penyerahan SK perubahan tersebut dilakukan untuk membuat peta lokasi olahraga yang akan dimainkan di Sumatera Utara jelas. PON XXI akan diadakan pada tahun 2024 di delapan kabupaten dan kota di Sumatera Utara: Medan, Binjai, Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Pematang Siantar, dan Toba (Imam Yuda Saputra, 2023). Desa Sena Kecamatan Batang Kuis, sebagai perwakilan dari Kabupaten Deli Serdang menjadi lokasi penting yang perlu dipersiapkan matang untuk menunjang kelancaran PON tersebut. Dikarenakan lokasi PON ke-21 ini salah satunya berada di kota Deli Serdang yang terpilih menjadi tuan rumah PON ke-21 yang dimana lokasi kota Deli Serdang, Sumatera Utara ini memiliki mayoritas suku Melayu maka pendekatan yang akan dilakukan pada bangunan Stadion Indoor Tennis di Deli Sport City ini akan melakukan pendekatan terhadap kebudayaan Melayu.

Banyak suku yang hidup di Sumatera Utara, termasuk Melayu, Batak Karo, Simalungun, Fak-Fak Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir, dan Nias (Penta Studio, n.d.). Deli Serdang

memancarkan kekayaan sejarahnya melalui akar budaya suku Melayu yang mendalam. Pada zaman dahulu, Melayu Deli berkembang menjadi sebuah kerajaan yang megah, dan Wilayah Kekuasaan Kesultanan Deli membentang luas, meliputi Kota Medan, Langkat, Suka Piring, Buluh Cina, serta beberapa negeri kecil di sepanjang pesisir timur Pulau Sumatera.

Sebelum Indonesia menjadi negara merdeka pada 17 Agustus 1945, Kabupaten Deli Serdang diperintah oleh dua kesultanan yang kuat: Kesultanan Deli, dengan pusat pemerintahannya di Kota Medan, dan Kesultanan Serdang, dengan pusat pemerintahannya di Perbaungan. Tempat-tempat ini dulunya bagian dari Kesultanan Serdang sekarang membentuk Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tebing Tinggi, dan sebagian dari Kabupaten Deli Serdang, yang keduanya berada di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai cara untuk menghormati kerajaan Melayu Deli yang pernah memerintah di daerah tersebut, pendekatan ini digunakan untuk pembangunan Stadion *Indoor Tennis* ini.

Dalam konteks arsitektur neo vernakular, istilah "neo" berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti baru atau disesuaikan dengan zaman modern. Seiring dengan itu, makna dari "vernakular" merujuk pada asli, setempat, atau tradisional. Oleh karena itu, arsitektur neo vernakular dapat diartikan sebagai suatu bentuk arsitektur yang menggabungkan unsur-unsur tradisional atau lokal dengan sentuhan modern atau adaptasi untuk memenuhi kebutuhan zaman saat ini (Khuriyah et al., 2023). Dengan menerapkan elemen-elemen yang telah ada, arsitektur neo-vernakular menghadirkan suatu sintesis yang memadukan warisan budaya dengan kebutuhan dan ekspektasi zaman modern. Hal ini menciptakan bangunan dan lingkungan yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional serta relevan dengan perkembangan masyarakat saat ini.(Rambe & Nasution, 2023) Dalam konteks ini, arsitektur neo-vernakular menjadi manifestasi kreativitas dan inovasi, menjembatani masa lalu dan masa kini untuk menciptakan ruang yang memiliki makna mendalam dan keberlanjutan kultural.

Arsitektur neo-vernakular mengambil inspirasi dari elemen-elemen arsitektur yang sudah ada. Ini melibatkan elemen fisik, seperti bentuk dan konstruksi, serta elemen non-fisik, seperti konsep, filosofi, dan tata ruang (Elharid et al., n.d.). Dalam pendekatan ini, tidak hanya unsur-unsur visual yang diadopsi, tetapi juga makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, arsitek neo-vernakular tidak sekadar meniru gaya arsitektur tradisional, tetapi mereka mengolahnya dengan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya, gaya hidup, sejarah, dan identitas lokal. Menurut (Baskoro Tedjo, 2012) seperti yang diungkapkan dalam bukunya yang berjudul "Extending Sensibilities Through Design", gaya hidup bukan sekadar perilaku, melainkan sebuah kebiasaan yang meresap dalam kehidupan sehari-hari dan telah menjadi bagian integral dari sebagian besar masyarakat. Gaya hidup bukanlah sesuatu yang sementara, tetapi suatu pola tingkah laku yang menjadi ciri khas dan dilakukan secara berulang, membentuk identitas kolektif suatu kelompok.

Ketika gaya hidup ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, terjadi suatu transformasi yang menarik, di mana kebiasaan tersebut melebur menjadi bagian dari budaya. Dalam konteks ini, gaya hidup tidak hanya mencerminkan preferensi atau keputusan individu, tetapi juga menjadi cermin dari nilai-nilai dan norma-norma yang dihargai oleh kelompok masyarakat tersebut. Arsitektur neo-vernakular dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri khas yang membedakannya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri tersebut:

- **Akar Budaya dan Lingkungan:** Unsur-unsur budaya dan pengaruh lingkungan setempat tercermin dalam tata letak, detail, dan ornamen fisik (Untarti, 2022).
- **Integrasi Elemen Fisik dan Non-Fisik Modern:** Penggunaan elemen fisik yang modern dipadukan dengan aspek non-fisik, seperti budaya dan kepercayaan, menciptakan desain yang holistik (Untarti, 2022).

- **Kreativitas dalam Karya Baru:** Fokus pada penciptaan karya baru dengan penampilan visual modern, menggabungkan inovasi dan warisan budaya (Untarti, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), stadion adalah lapangan olahraga yang dikelilingi tempat duduk. Stadion, atau sering disebut sebagai arena olahraga, adalah sebuah struktur bangunan yang umumnya didesain khusus untuk menyelenggarakan berbagai acara olahraga. Seiring perkembangan zaman, stadion masa kini sering dilengkapi dengan atap di bagian tribun penontonnya. Keberadaan atap ini tidak hanya memberikan perlindungan terhadap cuaca, seperti hujan atau panas yang berlebihan, tetapi juga menciptakan kenyamanan bagi penonton, memungkinkan mereka menikmati pertandingan tanpa terpengaruh oleh kondisi cuaca. Meskipun demikian, terdapat juga stadion yang sengaja dirancang tanpa atap sama sekali. Konsep ini menciptakan pengalaman ruang, dan memberikan suasana yang berbeda bagi penonton.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan didefinisikan sebagai tindakan mengenakan atau mempraktikan suatu konsep. Dengan demikian, penerapan adalah proses atau tindakan konkret dalam menerapkan atau melaksanakan suatu konsep, metode, atau prinsip dalam konteks praktik sehari-hari. Selain itu, penerapan juga mencakup aspek penggunaan atau pelaksanaan sesuatu secara sesuai dengan aturan, ketentuan, atau kebijakan yang berlaku dalam suatu lingkungan atau konteks tertentu.

2. Definisi Neo Vernakular

"Neo", yang berarti baru, dan "Vernakular", yang berarti budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, adalah akar kata dari Arsitektur Neo-Vernakular. Meskipun tidak sepenuhnya mengikuti aturan Vernakular, arsitektur ini berusaha untuk menampilkan ekspresi visual yang menggabungkan elemen-elemen modern dengan keindahan bangunan Vernakular. Memperbarui tampilan tradisional dengan sentuhan modern sambil mempertahankan esensi lokal dan memperhatikan ciri-ciri budaya lokal adalah tujuan (Dwi Saputra et al., 2019).

Dengan demikian, Arsitektur Neo-Vernakular tidak hanya terbatas pada replikasi bentuk bangunan, melainkan mencoba menggambarkan ekspresi visual yang mencakup ornamen, pakaian, atribut, warna, dan filosofi. Pendekatan ini menunjukkan keberagaman dalam penafsiran unsur-unsur Vernakular, memungkinkan kreativitas untuk menyatu dengan tradisi lokal dan menciptakan desain arsitektur yang bersifat inovatif namun tetap terhubung dengan akar budaya yang kuat.(Rambe & Nasution, 2023)

3. Definisi Stadion Indoor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, stadion didefinisikan sebagai lapangan olahraga yang dikelilingi oleh tempat duduk, menciptakan ruang yang memfasilitasi pertandingan atau kegiatan olahraga. Di sisi lain, kata "tertutup" dalam konteks ini mengacu pada kondisi di mana ruangan atau area tersebut memiliki sifat terkunci, terkatup, tidak terlihat isinya, tidak terbuka, dan mungkin tidak dapat diakses oleh umum. Oleh karena itu, stadion indoor, atau yang biasa disebut sebagai stadion tertutup, adalah lapangan olahraga yang dikelilingi oleh tempat duduk dan terletak di dalam ruangan yang tertutup.

4. Definisi DELI SPORT CITY

"Sport City" adalah konsep yang cukup acak, namun istilah tersebut telah digunakan dengan frekuensi yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Penggunanya biasanya memiliki dua bentuk: menunjuk satu zona kota sebagai kota olahraga; atau memberi merek sebuah kota secara keseluruhan sebagai kota olahraga (Smith, 2010). Kota olahraga yang terdiri dari berbagai fasilitas olahraga seperti stadion, arena, lapangan, kolam renang, gym, dan fasilitas olahraga lainnya. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan pusat kegiatan olahraga yang lengkap dan beragam, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk lebih aktif dalam berolahraga dan menjaga kesehatan. Sport City biasanya dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area parkir, restoran, dan toko olahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai teknik, termasuk pengamatan langsung (observasi), dokumentasi, studi literatur, dan studi banding untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sudut pandang dan pengalaman penggunaan ruang. (Ashadi et al., 2018)

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode analisis yang digunakan melibatkan tiga pendekatan utama, yaitu Studi Literatur, Studi Banding, dan Observasi. Semua data yang diperoleh dari ketiga pendekatan tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Berikut adalah tahapan analisis yang diimplementasikan: Analisis Data dari Studi Literatur, Studi Banding, dan Observasi:

Studi Literatur

1. Data yang dikumpulkan dari studi literatur, studi banding, dan pengamatan diproses dan diolah untuk menemukan keterkaitan di antara mereka. Analisis ini bertujuan untuk merinci bagaimana elemen-elemen arsitektur Neo Vernakular muncul dan diadaptasi dari berbagai sumber, baik fisik maupun non-fisik. Hasil analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman tentang pengaruh tradisi dan kebudayaan dalam pengembangan konsep arsitektur.
2. Pendapat Ahli Tjok Pradnya Putra mengenai Arsitektur Neo Vernakular: yang menyatakan bahwa Arsitektur Neo Vernakular adalah penerapan elemen arsitektur yang ada, baik fisik maupun non-fisik, dengan tujuan melestarikan unsur-unsur kebudayaan. Ini mencakup bentuk, konstruksi, konsep, filosofi, dan tata ruang yang berasal dari tradisi lokal. Pembaruan terhadap tradisi tersebut dapat diwujudkan dalam karya arsitektur yang lebih modern atau maju, tetapi tetap memperhatikan nilai-nilai tradisi setempat (Ramanindra Wicaksono & Anisa, 2020).

Adapun, dalam melakukan analisis, terdapat beberapa elemen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Elemen-elemen tersebut mencakup;

Studi Banding

1. Diamond Arena karena bentuknya yang unik dan perannya yang sangat penting dalam dunia olahraga China. Arsitektur megah ini tidak hanya menonjolkan keanggunan dan keindahannya tetapi juga menciptakan keseimbangan yang sempurna antara bentuk, material, dan konstruksi (Archdaily, 2011)

Gambar 1 National Tennis Centre – Beijing

Point Studi Banding

- Pengalaman pengunjung diperhatikan dengan seksama, di mana penonton dapat memasuki arena melalui teras di lantai kedua, sementara staf, VIP, dan pemain memiliki akses langsung dari bawah teras. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan potensi konflik dalam alur arus pengunjung, menciptakan suasana kenyamanan di dalam ruang interior yang luar biasa (Archdaily, 2011).
- Ketelitian dalam perencanaan juga terlihat di luar Pusat, di mana saluran masuk dan keluar untuk setiap kelompok dipisahkan dengan cermat tanpa adanya interferensi, menjamin alur lalu lintas yang terorganisir dengan baik bahkan saat stadion mencapai kapasitas maksimalnya.

2. Sekarang Masjid Mahligai Minang adalah simbol Kota Padang. Masjid Raya Sumatera Barat adalah karya megah yang dirancang oleh Rizal Muslimin. Itu dibangun di atas lahan seluas 40 ribu meter persegi dengan luas bangunan 18 ribu meter persegi. Masjid ini, pemenang sayembara arsitektur yang diikuti oleh 323 arsitek dari berbagai negara, menunjukkan keindahan arsitekturnya dan menjadi simbol penting bagi Kota Padang (URBANE, 2016).

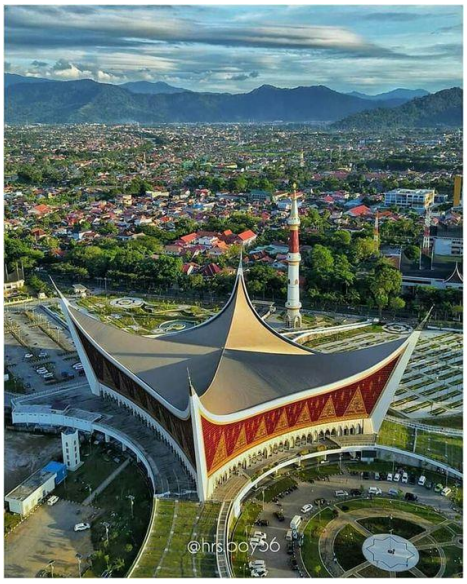

Gambar 2 Masjid Raya Sumatera Barat

Point Studi Banding

- Terinspirasi oleh tiga elemen utama: sumber mata air (the springs) yang melibatkan sejarah Islam, konteks padang, dan tradisi adat Bandi Syara', serta prinsip "Syara' basandi kotabullah" yang menguatkan adat Minangkabau sebagaimana kokohnya rumah karena sandinya (URBANE, 2016).
- Masjid Raya Sumatera Barat memiliki ciri khas unik yang membedakannya dari masjid pada umumnya. Berbeda dengan masjid biasa, masjid ini tidak memiliki kubah, melainkan atap khas budaya dengan desain Rumah Gadang yang memiliki empat sudut lancip. Bangunan masjid ini juga berbentuk gonjong, memberikan karakteristik yang sangat khas dan mencerminkan warisan budaya Minangkabau (URBANE, 2016).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Perancangan Merupakan adalah suatu proses evaluasi dan pemahaman yang mendalam terhadap komponen-komponen yang terlibat dalam suatu rancangan. Proses ini bertujuan untuk memahami dengan lebih baik kebutuhan, tujuan, dan kendala yang ada dalam sebuah perancangan. Melalui analisis perancangan, dilakukan identifikasi terhadap masalah yang mungkin muncul, serta penyusunan strategi atau solusi yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.(Ashadi, 2019)

Selain analisis perancangan secara umum, terdapat beberapa jenis analisis khusus yang dapat dilakukan untuk mendukung proses perancangan. Di antaranya adalah:

1. Analisa Fungsi: Evaluasi terhadap fungsi-fungsi yang harus dipenuhi oleh rancangan, untuk memastikan bahwa rancangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.
2. Analisa Tapak: Meliputi analisis lokasi, iklimatologi, pencapaian, parkiran, sarana dan prasarana, serta vegetasi di sekitar, untuk memastikan bahwa rancangan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan.
3. Analisa Bangunan: Termasuk analisa fungsional, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, besaran ruang, dan penzoningan massa bangunan, untuk memastikan bahwa rancangan bangunan memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pengguna.
4. Analisa Utilitas: Meliputi analisa elektrikal, plumbing, penghawaan, pencahayaan, sistem pencegah kebakaran, sistem keamanan, sistem sirkulasi vertikal stadion, sistem komunikasi, dan sistem pembuangan sampah, untuk memastikan bahwa rancangan dilengkapi dengan infrastruktur utilitas yang efisien dan handal.
5. Analisa Struktur: Mencakup analisis struktur bawah, tengah, dan atas, untuk memastikan kekuatan, stabilitas, dan ketahanan bangunan terhadap beban dan tekanan yang mungkin terjadi.

Suatu ide akan muncul sebagai dasar perancangan setelah proses ini selesai. Konsep perancangan tersebut harus selaras dengan integrasi antara objek dan tema Arsitektur Neo Vernakular yang dipaparkan dalam bentuk sequence dan gambar. Konsep ini akan memasukkan sejumlah elemen penting yang merangkum identitas dan karakteristik Arsitektur Neo Vernakular. Konsep ini mencakup:

Konsep

Dalam dunia olahraga tenis, para pemain seringkali mengenakan ikat kepala sebagai atribut mereka, dan hal ini telah menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada identitas mereka. Keunikan ini tidak hanya mencerminkan aspek gaya dan kenyamanan, tetapi juga sejalan dengan budaya

suku Melayu yang turut mengenal dan menghargai penggunaan ikat kepala. Oleh karena itu, dalam rancangan stadion indoor tenis Deli, konsep penggunaan ikat kepala menjadi pondasi utama.

Selain itu, motif tembakau Deli menjadi bagian penting dalam desain stadion ini, membawa makna mendalam terkait sejarah kejayaan Deli Serdang. Keputusan untuk menggabungkan bentuk tanjak Melayu dan ragam hias Melayu dalam desain stadion membawa pesan yang lebih dalam: sebuah penghargaan tulus terhadap warisan budaya dan tradisi yang membentuk karakter daerah ini. Inspirasi utamanya diambil dari bentuk tanjak Melayu yang menawarkan keindahan dan elegansi estetika, sementara motif tembakau Deli menambahkan elemen naratif kejayaan yang kaya.

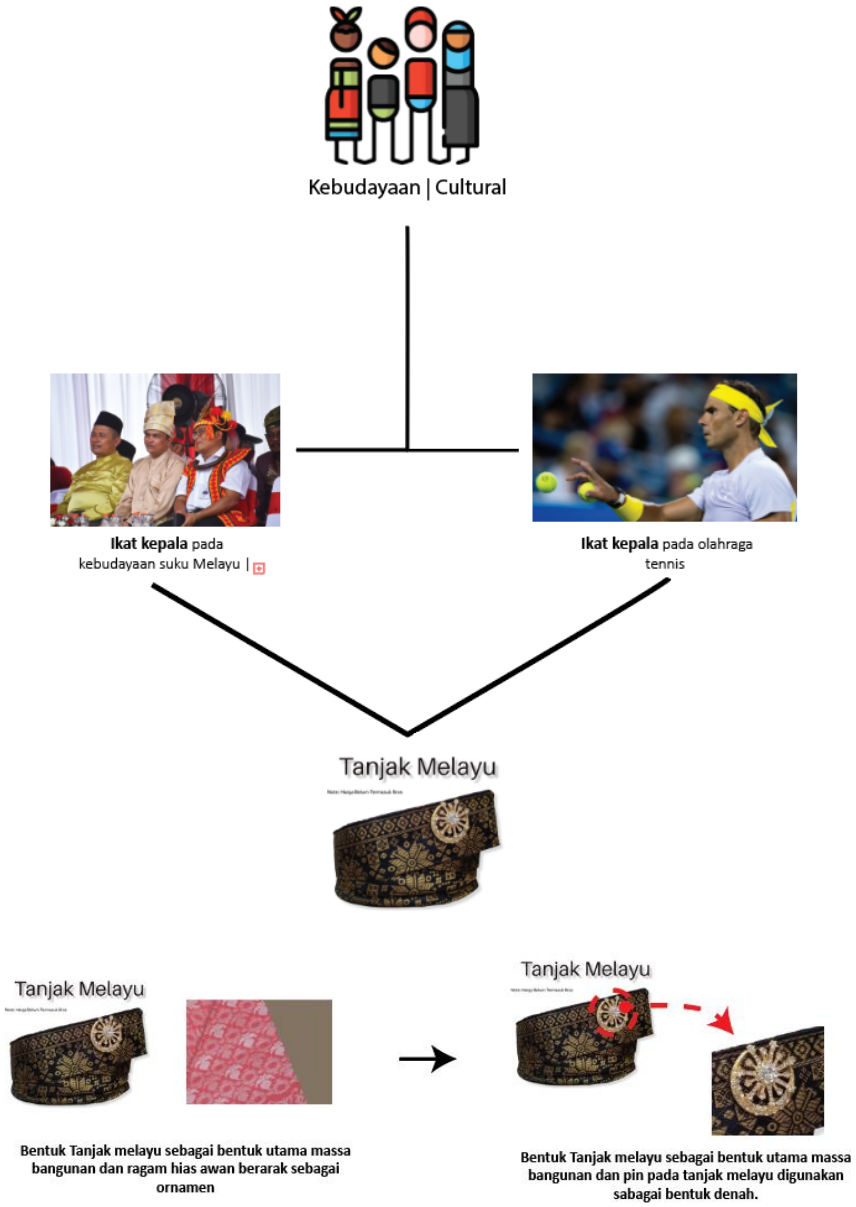

Gambar 3 Sequence bentuk

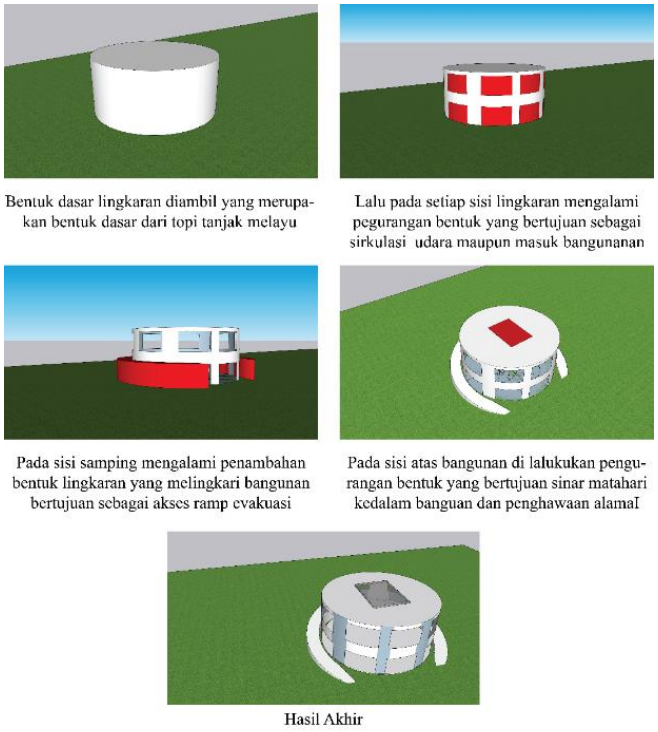

Gambar 4 Transformasi Bentuk

Sebagai penyempurnaan bentuk Neo-Vernakular maka ditambahkan salah satu bagian dari adat melayu yaitu topi tanjak melayu.

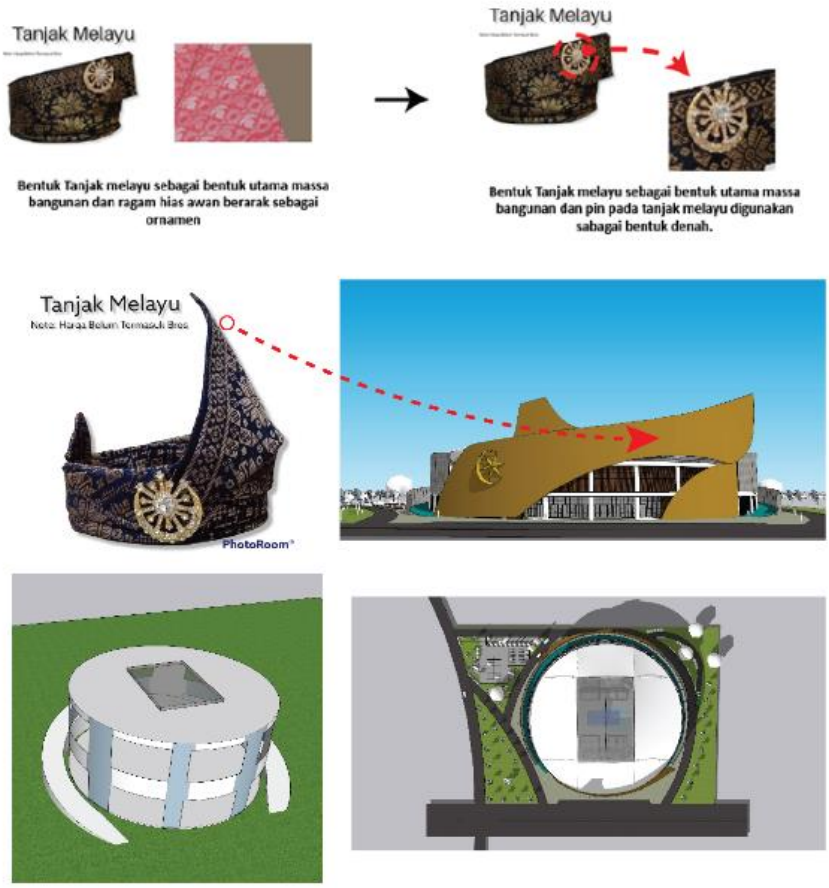

Gambar 5 Hasil Akhir

Dalam pengembangan desain arsitektur ini, penggunaan material kaca, logam berlubang (Perforated metal), dan Aluminium Composite Panel (ACP) pada fasad menciptakan tampilan yang modern. Selain itu, desain arsitektur ini mengadopsi konsep "double skin" pada fasad di sisi barat dan timur. Sistem double skin fasad melibatkan dua lapisan pada dinding eksternal yang terpisah oleh ruang udara. Keberadaan sistem ini memungkinkan penyerapan dan pengendalian panas dari cahaya matahari yang mencapai lapisan luar. Hal ini menciptakan iklim interior yang lebih stabil dan nyaman, memberikan efisiensi dalam pengelolaan suhu dan pencahayaan dalam ruang bangunan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pendekatan Arsitektur Neo Vernakular terhadap bangunan stadion indoor tennis di Deli Sport City mencerminkan sebuah upaya dalam menggambarkan kebudayaan daerah Deli Serdang. Penggunaan double skin facade juga menjadi wujud visual dari arsitektur Melayu. Keberadaan banyak jendela dan lubang-lubang angin pada fasad memiliki tujuan utama untuk memberikan ventilasi yang optimal dan pencahayaan yang memadai bagi penghuni di dalamnya. Dalam hal bentuk bangunan, elemen-elemen seperti bentuk tanjak dan ragam hias tembakau Deli juga turut menggambarkan identitas lokal yang tercermin dalam desain arsitektur. Dengan demikian, stadion ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat olahraga, melainkan juga menjadi perwujudan artistik yang memadukan modernitas dengan warisan budaya.

Daftar Pustaka

Archdaily. (2011, October 3). *Diamond Arena / Atelier 11*. Archdaily.
Ashadi. (2019). *Konsep Desain Arsitektur*. UMJ Press.

Ashadi, Anisa, & Nur'aini, R. D. (2018). *Penerapan Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Arsitektur*. UMJ Press. https://www.researchgate.net/publication/324228125

Baskoro Tedjo. (2012). *BASKORO TEDJO, Extending Sensibilities Through Design (Architectural Works 1997-2012)* (D. A. H. A. Firman Irmansyah, Ed.). IMAJI.

Elharid, Z., Utomo, H., Topan, M. A., & Arsitektur, J. (n.d.). *THE APPLICATION OF JOGLO HOUSE ELEMENTS IN THE DESIGN OF WAYANG ORANG BUILDING WITH NEO VERNACULAR PRINCIPLES*. www.hdesignideas.com

Imam Yuda Saputra. (2023, March 22). *Pemprov Sumut Tetapkan 8 Kabupaten/Kota Jadi Venue PON 2024*. SoloPosSport.

KAMUS BAHASA INDONESIA. (n.d.).

Khuriyah, E., Fithroh, N., Faisal, M., & Bintardjo, B. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN FASILITAS PENGEMBANGAN UMKM BIDANG KULINER DI KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Arsitektur*, *3*(2).

LG. (2020, November 19). *SUMUT RESMI JADI TUAN RUMAH PON 2024 BERSAMA ACEH*. Dinas Komunikasi Dan Informasi Sumatra Utara .

Penta Studio. (n.d.). *Paparan Final Perancangan Master Plan Sport Center*.

Ramanindra Wicaksono, M., & Anisa, D. (2020). KAJIAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNACULAR PADA DESA WISATA PASIR EURIH. In *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia*.

Rambe, Y. S., & Nasution, A. M. (2023). Communication of building in Charles Jencks semiotics at KAKR Bamboo Hall: Vernacular buildings and semiotic trichotomy. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, *8*(3), 367–376. https://doi.org/10.30822/arteks.v8i3.2224

RNC. (2020, October 2). *Sebaiknya Anda Tahu Sejarah PON dan Cara Menentukan Tuan Rumah Penyelenggaraan PON*. Rakyat NTT .

Untarti, A. (2022). *Penerapan Konsep Neo Vernakular dan Kebutuhan Pengguna pada Desain Terminal Bus Tipe A di Jepara Application of the Neo Vernacular Concept and User Needs in the Design of a Type A Bus Terminal in Jepara Informasi artikel*. *4*, 97–104.

URBANE. (2016). *Masjid Raya Sumatera Barat*. URBANE.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pembimbing atas bimbingan dan pengetahuan, dan waktunnya. Berkat dukungan ini, penulis berhasil menyelesaikan penelitian dengan hasil maksimal. Dedikasi dan arahan pembimbing sangat berarti bagi perjalanan penelitian ini. Terima kasih atas kontribusinya yang luar biasa.